

Smartlink Rupiah Money Market Class B Fund

Mei 2024

BLOOMBERG: AZRPMMB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk memberikan perlindungan nilai pokok dan mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan menyediakan pendapatan yang tetap.

Strategi Investasi: Pasar Uang

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek dan/atau obligasi dibawah 1 tahun.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		3,36%
Bulan Tertinggi	Jan-24	0,34%
Bulan Terendah	Sep-22	0,01%

Rincian Portofolio

Pasar Uang	70,11%
Obligasi	29,89%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Bank Maybank Indonesia	6.25%
Bank Maybank Indonesia	6.5%
Bank Maybank Indonesia	6.5%
Bank Muamalat Indonesia	4.25%
Bank Rakyat Indonesia Persero	6.5%
Bank Tabungan Negara Persero	6.35%
Bank UOB Indonesia	6.25% 28/11/2024
FIF	6.4% 03/05/2025
ORI020	4.95% 15/10/2024
PBS031	4% 15/07/2024

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Keuangan	72,02%
Pemerintah	26,46%
Industri Dasar	1,52%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 288,34
Tingkat Risiko	Konservatif
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan	1.50% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	271.345.671,9956

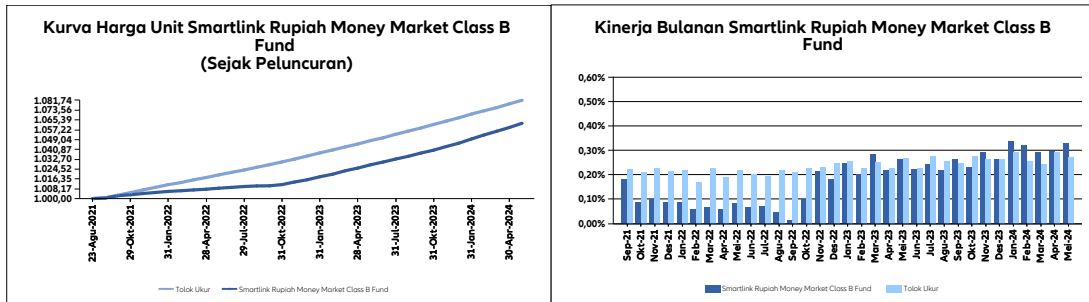
Harga per Unit

(Per 31 Mei 2024)	IDR 1.062,63
Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Money Market Class B Fund	0,33%	0,92%	1,85%	3,36%	N/A	N/A	1,59%	6,26%
Tolak Ukur*	0,27%	0,81%	1,63%	3,20%	N/A	N/A	1,36%	8,17%

*Rata-rata Deposito IDR (1 Bulan) Bank Indonesia (IDREIMO Index)

(Tolak ukur; sebelum Oct 2021: Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari Bank BNI, BCA dan Citibank)



Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Mei 2024 pada level bulanan -0.03% (dibandingkan konsensus inflasi +0.07%, +0.25% di bulan April 2024). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.84% (dibandingkan konsensus +2.97%, +3.00% di bulan April 2024). Inflasi inti berada di level tahunan +1.93% (dibandingkan konsensus +1.82%, +1.82% di bulan April 2024). Deflasi bulanan disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan dan transportasi. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 21-22 Mei 2024, Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,50%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 7,00%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter pro-stability, yaitu sebagai langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, termasuk efektivitas dalam menjaga aliran masuk modal asing dan stabilitas nilai tukar Rupiah. Rupiah menguat terhadap Dolar AS sebesar +0,15% dari 16,276 pada akhir April 2024 menjadi 16,251 pada akhir Mei 2024. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh The Fed yang masih akan mengambil sikap "Higher for Longer", namun mereka menegaskan bahwa tingkat suku bunga sudah mencapai puncaknya dan tidak akan melakukan kenaikan suku pada tahun ini. Neraca perdagangan April 2024 mencatat surplus sebesar +3,559 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,578 juta dolar AS pada akhir bulan Maret 2024. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh kinerja ekspor yang menunjukkan kelemahan pada April 2024. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan April 2024 mencatat surplus sebesar +5,169 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +6,514 juta dolar pada Maret 2024. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,610 juta dolar pada bulan April 2024, lebih rendah dari defisit di bulan Maret 2024 sebesar -2,041 juta dolar. Indonesia mencatat defisit neraca berjalan sebesar USD -2,16 miliar pada Triwulan I tahun 2024 dari Surplus neraca berjalan USD 2,78 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya, menyumbang -0,64 persen dari PDB negara. Defisit neraca berjalan disebabkan nilai surplus neraca barang mulai menipis menjadi USD 9,80 miliar pada Triwulan I tahun 2024 dari USD 14,70 miliar pada Triwulan I tahun 2023. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Mei 2024 mencapai 139,0 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan posisi pada akhir April 2024 sebesar 136,2 miliar dolar AS. Peningkatan disebabkan oleh penerimaan pajak dan jasa serta penerbitan global bond pemerintah.

Dalam hal strategi portfolio kami tetap menjaga alokasi aset dalam subdana ini mayoritas pada deposito, dan porsi tinggi di obligasi pemerintah dan obligasi korporasi dengan kualitas tinggi yang memiliki tenor kurang dari satu tahun.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Money Market Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.